

Pelatihan Kepemimpinan bagi Pembina dan Pengurus OSIS SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Kalimantan Barat

Anastasia M D Batmomolin^{1*}, Viktoria Dalima²

^{1,2} STPM Santa Ursula, Ende, Flores, NTT

*e-mail korespondensi: marianaitab@gmail.com

Abstract

Leadership is an essential skill that students need to develop, especially those involved in school organizations such as OSIS (Intra-School Student Organization). However, limited knowledge, lack of experience, and the absence of structured leadership training often become obstacles for both students and their advisors in performing their roles effectively. This community service activity aimed to provide structured leadership training for OSIS advisors and student leaders at SMA Santa Maria Nanga Pinoh, West Kalimantan. The training was designed using interactive and participatory approaches through methods such as lectures, group discussions, case studies, and role-playing simulations. The results showed a significant improvement in participants' understanding of basic leadership concepts, organizational management, effective communication, and decision-making skills. Furthermore, the training enhanced students' confidence in leading and strengthened the role of advisors as active mentors. This activity has made a meaningful contribution to character development and the reinforcement of a leadership culture within the school environment. A follow-up program is recommended to sustain the positive impact of this training.

Keywords: *leadership; training; OSIS; students; senior high school*

Abstrak

Kepemimpinan merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh siswa, terutama mereka yang terlibat dalam organisasi sekolah seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Namun, keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kurangnya pelatihan kepemimpinan sering menjadi hambatan bagi siswa maupun para pembina dalam menjalankan peran mereka secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepemimpinan yang terstruktur bagi pembina dan pengurus OSIS di SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Kalimantan Barat. Pelatihan dirancang dengan pendekatan interaktif dan partisipatif melalui metode pemaparan materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar kepemimpinan, manajemen organisasi, komunikasi efektif, dan keterampilan pengambilan keputusan. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong kepercayaan diri siswa dalam memimpin serta memperkuat peran pembina sebagai pendamping aktif. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa dan penguatan budaya kepemimpinan di lingkungan sekolah. Disarankan adanya tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan dampak pelatihan ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan; pelatihan; OSIS; siswa; SMA

Accepted: 2025-06-22

Published: 2025-10-02

PENDAHULUAN

Perkembangan kepemimpinan berlangsung layaknya sebuah proses evolusi yang terus mengalami transformasi seiring dengan kemajuan praktik dan temuan penelitian lintas bidang. Kepemimpinan masa depan sangat ditentukan oleh bagaimana generasi saat ini dipersiapkan. Langkah awal untuk membentuk pemimpin yang tangguh di masa depan adalah dengan mempelajari dan mempraktikkan proses kepemimpinan sejak usia muda.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan, khususnya dalam wadah organisasi siswa seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Tidak hanya bagi siswa, guru pendamping atau pembina OSIS juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan mengarahkan potensi kepemimpinan siswa. Di Kalimantan Barat, potensi kepemimpinan di lingkungan sekolah masih belum tergarap secara optimal, terutama akibat keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, baik bagi siswa

maupun pembina. Padahal, pembentukan karakter, keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, motivasi, kinerja, dan manajemen organisasi merupakan aspek fundamental dalam pengembangan kepemimpinan yang perlu dibina sejak dini melalui proses yang sistematis dan berkesinambungan (Dewi et al., 2024).

Melalui peran dan tanggung jawab yang dijalankan sebagai pengurus OSIS maupun pembina kegiatan siswa, kemampuan kepemimpinan di lingkungan sekolah dapat dibangun secara konkret melalui pengalaman nyata. Proses ini mencakup keterlibatan dalam merencanakan program, mengorganisasi kegiatan, mengomunikasikan ide dan keputusan, mengelola konflik, hingga menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif bagi pencapaian tujuan bersama. Hal ini penting karena kepemimpinan tidak hanya sebatas pada posisi atau jabatan formal, tetapi lebih dalam mencakup kemampuan untuk memengaruhi, menginspirasi, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama secara efektif (Kouzes & Posner, 2017).

Dalam ekosistem sekolah, OSIS tidak hanya berperan sebagai pelaksana berbagai kegiatan, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran kepemimpinan melalui praktik nyata, khususnya dalam hal pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Meskipun para pengurus OSIS masih berusia remaja, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan yang akan sangat menentukan keberhasilan organisasi ini dalam menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan kata lain, keberhasilan OSIS sangat ditopang oleh kualitas kepemimpinan para pengurusnya.

Kepemimpinan yang efektif pada remaja, khususnya siswa SMA, merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas, visioner, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, guru sebagai pembina OSIS memegang peran strategis dalam membimbing dan mendampingi siswa agar mampu menjalankan peran organisasionalnya dengan baik. Kepemimpinan yang dijalankan bersama antara guru dan siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses pendidikannya, serta berkontribusi pada pendidikan berkelanjutan (de Sousa, 2021).

Sebagai bagian dari profesionalisme, kepemimpinan guru juga perlu terus dikembangkan, termasuk keterampilan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan sekolah (Kasapoglu & Karaca, 2021). Oleh karena itu, program pelatihan kepemimpinan ini dirancang tidak hanya untuk siswa pengurus OSIS, tetapi juga untuk guru pendamping, sebagai mitra utama dalam proses pembinaan organisasi siswa dan sebagai tenaga profesional dalam pendidikan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan global, sekolah perlu bertransformasi menjadi wahana kelahiran pemimpin muda yang mampu bersaing dan berkolaborasi dalam skala nasional maupun internasional. Kepemimpinan yang inklusif, partisipatif, dan adaptif menjadi kunci utama dalam menghadapi kompleksitas masalah yang semakin tinggi di masa depan. Selain itu, seorang pemimpin juga harus mampu menjadi tempat berlindung yang aman bagi anggotanya, mampu menahan tekanan dan tuntutan yang muncul akibat kompleksitas tersebut.

Menurut Sott dan Bender (2025), terdapat sejumlah faktor organisasi yang dapat memfasilitasi atau menghambat pengembangan kepemimpinan adaptif, seperti budaya organisasi, struktur, sejarah inovasi, dan strategi. Karakteristik utama pemimpin adaptif meliputi fleksibilitas, empati, inovasi, serta visi jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan bagi pengurus OSIS dan guru pembina menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan hasil komunikasi dan koordinasi dengan Kepala SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Kalimantan Barat, akses terhadap pendidikan dan pelatihan kepemimpinan masih terbatas, padahal pelatihan merupakan bagian integral dari praktik SDM yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan organisasi mana pun, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah (Dalima et al., 2023). Berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan langkah penting dalam mempersiapkan tantangan masa depan. Melalui pelatihan, individu

memperoleh pemahaman dasar yang diperlukan untuk melaksanakan tugas (Sheeba & Christopher, 2020). Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan berbasis pengabdian masyarakat menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Program pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek teknis kepemimpinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta kearifan lokal yang menjadi ciri khas masyarakat Kalimantan.

Dalam pelaksanaannya, program ini mengedepankan pendekatan partisipatif, pembelajaran aktif, dan reflektif yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan. Pendekatan partisipatif, khususnya, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas peserta dan organisasi (Zandi et al., 2019). Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain. Tujuan Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan di SMA Santa Maria Nanga Pinoh untuk (a) meningkatkan pemahaman guru dan siswa mengenai konsep kepemimpinan yang efektif, (b) membekali pengurus OSIS dengan keterampilan praktis dalam mengelola organisasi secara optimal, (c) mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aktif, kreatif, dan berdaya saing melalui peningkatan peran OSIS.

METODE

Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan Pengurus OSIS dan pembina dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *participatory action*, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

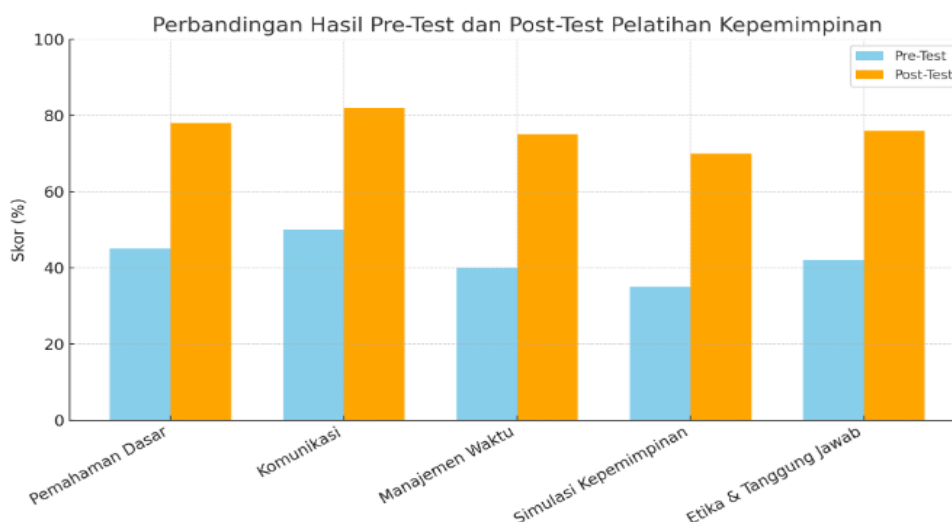
1. Pelatihan interaktif: ceramah, tanya jawab, dan diskusi
2. Studi kasus dan *role play*
3. Mentoring dan coaching
4. Evaluasi dan umpan balik.

Program pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan di SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Kalimantan Barat, mengedepankan unsur-unsur kepemimpinan yaitu:

1. Pemahaman tentang dasar-dasar kepemimpinan
2. Komunikasi efektif dan *public speaking*
3. Manajemen waktu dan perencanaan kegiatan OSIS
4. Simulasi Kepemimpinan dan studi kasus
5. Etika, tanggungjawab sosial dan kolaborasi dalam kepemimpinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan kepemimpinan kepada pengurus OSIS dan guru pembina di SMA Santa Maria, Nanga Pinoh, Kalimantan Barat dilaksanakan selama dua hari, tanggal 10 - 11 Juli 2024. Kegiatan pelatihan berlangsung lancar dengan fokus pada dasar-dasar kepemimpinan, komunikasi efektif, manajemen waktu, etika dan tanggung jawab. Unsur-unsur dalam kepemimpinan tersebut disimulasikan melalui *role play* dengan skenario kasus kepemimpinan yang disediakan pengabdian. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pada semua unsur kepemimpinan yang telah diberikan melalui kegiatan pelatihan. Hasil pre-test dan post-test tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan Hasil Pre-test dan Post Test Pelatihan Kepemimpinan Pembina dan Pengurus OSIS Santa Maria Nanga Pinoh, Kalimantan Barat.

Keberhasilan pelatihan kepemimpinan bagi Pengurus OSIS dan pembinanya di SMA Santa Maria, Nanga Pinoh, Kalimantan Barat didukung oleh beberapa faktor antara lain: dukungan manajemen sekolah, relevansi materi dengan kebutuhan sekolah, kompetensi pelatih, serta metode dan strategi pelaksanaan.

SMA Santa Maria, Nanga Pinoh, di Kalimantan Barat merupakan salah satu sekolah swasta Katolik dibawah naungan yayasan Adi Bhakti yang berkedudukan di Jakarta, yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan kepemimpinan bagi Pengurus dan pembina OSIS. Terlaksananya kegiatan pelatihan kepemimpinan di SMA Santa Maria, Nanga Pinoh merupakan hasil komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak yayasan Adi Bhakti tentang kebutuhan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus dan pembina OSIS. Oleh karena itu, komponen manajemen sekolah yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru Pembina OSIS, dan pengurus OSIS berpartisipasi dalam keseluruhan proses pelatihan yakni, persiapan, pemberian materi dasar-dasar kepemimpinan, simulasi, studi kasus, dan role play, evaluasi dan umpan balik serta upaya keberlanjutan kegiatan pelatihan. SMA Santa Maria sebagai organisasi pendidikan yang bertujuan menghasilkan pemimpin masa depan menjadikan pelatihan kepemimpinan sebagai investasi bagi perkembangan dan masa depan pendidikan. Day et al., (2021) mengemukakan bahwa pelatihan dan pengembangan kepemimpinan harus diinisiasi sebagai kebutuhan untuk mendukung kepemimpinan dan kesuksesan organisasi. Dukungan manajemen sangat penting bagi efektivitas dan keberhasilan program pelatihan kepemimpinan (Cameron et al., 2024).

Relevansi materi sesuai kebutuhan organisasi menjadi poin penting suksesnya pelatihan kepemimpinan ini. Dasar-dasar kepemimpinan, komunikasi efektif dan *public speaking*, manajemen waktu dan perencanaan kegiatan, etika, tanggungjawab sosial, dan kolaborasi dalam kepemimpinan merupakan materi yang diberikan selama pelatihan kepemimpinan di SMA Santa Maria Nanga Pinoh. Pemahaman dasar yang menyeluruh dan praktik *problem solving* merupakan dasar utama bagi pemimpin dan kepemimpinan (Deng et al., 2023).

Investasi pendidikan dan kebutuhan organisasi terhadap pelatihan kepemimpinan perlu didukung dengan metode dan strategi pelatihan yang tepat. Pelatihan interaktif dengan menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, diikuti dengan *role play* untuk praktik simulasi kepemimpinan berbasis *problem solving* dan pendampingan berkelanjutan oleh pihak manajemen di sekolah merupakan metode yang dipadukan dalam pelatihan ini. Hal ini

mendukung Pillana (2023) yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran yang super ditentukan oleh partisipasi aktif, kuantitas, dan kualitas penggabungan metode dan strategi pembelajaran.

Hasil evaluasi lainnya dari kegiatan pelatihan kepemimpinan bagi Pembina dan pengurus OSIS SMA Santa Maria Nanga Pinoh, Kalimantan Barat ini diperoleh melalui wawancara dengan peserta pelatihan. Pembina OSIS merasa lebih siap melaksanakan tugas mendampingi pengurus OSIS dan memfasilitasi program kerja yang inovatif. Pengurus OSIS menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan bekerjasama dalam tim.



Gambar 1. Pengurus OSIS



Gambar 2. Pembina OSIS

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepemimpinan di SMA Santa Maria Nanga Pinoh berlangsung dengan baik dan berhasil meningkatkan kemampuan Pembina dan pengurus OSIS dalam peran kepemimpinan di lingkungan sekolah. Untuk menjamin keberlanjutannya, diharapkan pelatihan kepemimpinan dapat dilakukan secara berkala, termasuk evaluasinya. Hal ini penting mengingat setiap tahun pengurus OSIS selalu berganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, R., Edwards, C., & Harper, G. (2024). Workplace Leadership Development Practices: An Environmental Scan. *Merits*, 4(1), 35–50. <https://doi.org/10.3390/merits4010003>.
- Dalima, V., Toulwala, R. B., Buku, K. R., & Batmomolin, A. M. D. (2023). Training, Innovative Behavior and Performance: Empirical Studies in Private School. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(08), 3473–3483. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-09>.
- Day, D., Bastardo, N., Bisbey, T., Reyes, D., & Salas, E. (2021). Unlocking Human Potential through Leadership Training & Development Initiatives. *Behavioral Science & Policy*, 7(1), 41–54. <https://doi.org/10.1177/237946152100700105>.
- de Sousa, L. O. (2021). Learning experiences of a participatory approach to educating for sustainable development in a South African higher education institution yielding social learning indicators. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063210>
- Deng, C., Gulseren, D., Isola, C., Grocutt, K., & Turner, N. (2023). Transformational leadership effectiveness: an evidence-based primer. *Human Resource Development International*, 26(5), 627–641. <https://doi.org/10.1080/13678868.2022.2135938>.
- Dewi, D. H., Nugraha, R. N., & Dafrosa, D. (2024). The Role of Leadership in Forming Effective Organizational Behavior in Kemberin. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(02), 259–266. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i02.634>.
- Kasapoglu, H., & Karaca, B. (2021). Teachers' Views on Teacher Leadership: A Qualitative Analysis. *International Journal of Progressive Education*, 17(6), 66–82. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.382.5>
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *The Leadership Challenge*.
- Pillana, D. (2023). Combining Teaching Strategies, Learning Strategies, and Elements of Super Learning Principles. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(6), 288–301. <https://doi.org/10.14738/assrj.86.10366>.

-
- Sheeba, M. J., & Christopher, P. B. (2020). Exploring the role of training and development in creating innovative work behaviors and accomplishing non-routine cognitive jobs for organizational effectiveness. *Journal of Critical Reviews*, 7(4), 263–267. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.04.49>.
- Sott, M. K., & Bender, M. S. (2025). The Role of Adaptive Leadership in Times of Crisis: A Systematic Review and Conceptual Framework. *Merits*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.3390/merits5010002>.
- Zandi, G., Aslam, A., Selamat, M. H., & Nasir, M. U. (2019). Effect of participative leadership and employees training on organizational productivity: A study of E & E sector in Malaysia. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(Special Issue 2), 1–10.